



Analisis Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru dalam Konteks Pendidikan Dasar di Era Global

Analysis of Digital Literacy Levels Among Student Teachers in the Context of Primary Education in the Global Era

Nur Afni Yulistiawati¹, Ikhlahsul Ihsan², Suhardi Aldi³, Nurul Fitriah⁴, Yusrina⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lamappapoleonro^{1,3,4,5}

Pendidikan IPA, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara²

Email Korespondensi: suhardialdi@unipol.ac.id[✉]

Histori Artikel

Masuk: 21-01-2026 | Diterima: 26-03-2026 | Diterbitkan: 31-03-2026

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa calon guru memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan produktif dalam konteks akademik maupun profesional. Tetapi, tingkat dan karakteristik literasi digital mahasiswa calon guru hingga kini belum banyak teridentifikasi secara empiris, khususnya pada program pendidikan guru sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat dan karakteristik literasi digital mahasiswa calon guru menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen berupa kuesioner skala Likert yang mengukur lima dimensi literasi digital: intensitas penggunaan internet, kemampuan penelusuran informasi, navigasi hipertekstual, evaluasi konten digital, dan penyusunan informasi. Subjek penelitian yaitu 284 mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Lamappapoleonro yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil menunjukkan literasi digital mahasiswa berada pada kategori cukup baik hingga baik, dengan kemampuan teknis yang relatif memadai. Tetapi, evaluasi konten digital dan pendalaman informasi akademik belum berkembang optimal. Penguatan literasi digital calon guru perlu diarahkan pada pengembangan berpikir kritis dan integrasi pengetahuan secara berkelanjutan dalam pendidikan keguruan.

Kata Kunci: Literasi Digital; Calon Guru; Era Global; Mahasiswa; Pendidikan

Abstract

Advances in digital technology require student teachers to possess adequate digital literacy to utilise technology critically, ethically and productively in both academic and professional contexts. However, the level and characteristics of student teachers' digital literacy have not yet been extensively identified empirically, particularly within primary school teacher education programmes. This study aims to analyse the level and characteristics of prospective teachers' digital literacy using a quantitative descriptive approach with a survey method. The instrument consists of a Likert-scale questionnaire measuring five dimensions of digital literacy: intensity of internet use, information retrieval skills, hypertextual navigation, evaluation of digital content, and knowledge assembly. The research subjects were 284 students from the Primary School Teacher Education Programme at Lamappapoleonro University, selected through *purposive sampling*. The results indicate that the students' digital literacy falls within the 'fairly good' to 'good' categories, with relatively adequate technical skills. However, digital content evaluation and the deepening of academic information have not yet developed optimally. Strengthening the digital literacy of prospective teachers needs to be directed towards the development of critical thinking and the continuous integration of knowledge within teacher education.

Keywords: Digital Literacy; Prospective Teachers; Global Era; Students; Education

This is an open access article under the *CC BY-SA license*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, dan pendidikan secara fundamental. Transformasi ini memengaruhi cara individu mengakses informasi, membangun pengetahuan, serta berinteraksi di ruang publik dan akademik (Reddy *et al.*, 2020; Gutierrez-Angel *et al.*, 2022; Herniyastuti & Kadir, 2024; Herniyastuti *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menuntut kemampuan literasi yang lebih kompleks dibandingkan literasi tradisional, sehingga literasi digital menjadi kompetensi esensial di era masyarakat berbasis pengetahuan (Rachman *et al.*, 2025; Aldi *et al.*, 2025^a; Aldi *et al.*, 2025^b). Literasi digital mencakup kemampuan memahami informasi digital

secara kritis, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta memproduksi konten secara bertanggung jawab. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi akademik peserta didik (Judijanto, 2024; Wahyuni *et al.*, 2025), sekaligus menjadi bagian integral dari keterampilan abad ke-21 yang harus dikembangkan secara sistematis melalui pendidikan formal.

Perguruan tinggi dituntut menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kecakapan digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Thoyib, 2025; Ulimaz *et al.*, 2024). Literasi digital mahasiswa menjadi indikator penting keberhasilan transformasi pendidikan tinggi karena berkaitan langsung dengan kemampuan belajar mandiri, kolaborasi daring, dan pemanfaatan teknologi secara produktif. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih baik, sementara rendahnya literasi digital berdampak pada kesalahan penggunaan informasi dan melemahnya etika akademik (Cynthia & Sihotang, 2023; Rahayu, 2024; Mrah, 2022; Manuella, 2023). Fakta tersebut menegaskan pentingnya penguatan literasi digital sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Konteks pendidikan keguruan, mahasiswa calon guru dituntut menguasai literasi digital secara komprehensif agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi digital (Taheri & Pennington, 2024; Listiaji & Subhan, 2021). Kompetensi guru di era digital tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi secara pedagogis dan etis, termasuk dalam menanamkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Panginan & Susianti, 2022; Susianti *et al.*, 2022; Susianti & Lestari, 2023; Susianti & Wahyuliani, 2023; Susianti & Rahayu, 2024). Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa literasi digital calon guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan profesional dan efektivitas praktik pembelajaran berbasis teknologi, serta menjadikan calon guru lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan inovasi digital (Dolezal, 2025; Zhang, 2024; Chen & Dervin, 2024).

Kondisi empiris literasi digital mahasiswa calon guru di Indonesia menunjukkan dinamika yang memerlukan perhatian serius. Berbagai penelitian nasional mengindikasikan bahwa aspek teknis penggunaan perangkat digital relatif lebih dikuasai dibandingkan kemampuan berpikir kritis, evaluasi informasi, dan etika digital. Mahasiswa calon guru cenderung memanfaatkan teknologi sebatas alat pencarian informasi tanpa analisis mendalam terhadap validitas sumber, sementara pemahaman etika digital dan keamanan informasi masih tergolong rendah (Ririen & Daryanes, 2022; Trixa & Kaspar, 2024). Penelitian lain mengungkapkan bahwa pemahaman etika digital dan keamanan informasi masih tergolong rendah di kalangan mahasiswa calon guru (Nisa *et al.*, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan literasi digital mahasiswa calon guru belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan profesionalisme guru di era digital.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi empiris tersebut menjadi dasar pijakan penelitian ini. Kerangka ideal literasi digital menekankan integrasi dimensi teknis, kognitif, sosial, dan etis sebagai satu kesatuan yang utuh (UNESCO, 2018). Tetapi, implementasinya dalam pendidikan guru masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengukuran tingkat literasi digital secara umum tanpa mengkaji karakteristik multidimensionalnya secara mendalam dan kontekstual, khususnya pada program pendidikan guru sekolah dasar (Kahar *et al.*, 2018). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap lima dimensi literasi digital secara bersamaan, yaitu intensitas penggunaan internet, kemampuan penelusuran informasi, navigasi hipertekstual, evaluasi konten digital, dan penyusunan informasi (*knowledge assembly*), yang dikaji secara terpadu pada mahasiswa PGSD sebagai calon guru pendidikan dasar. Hal tersebut, menjadi suatu pendekatan yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya pada konteks pendidikan keguruan di Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat dan karakteristik literasi digital mahasiswa calon guru secara komprehensif dan kontekstual. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian literasi digital dalam pendidikan keguruan, sekaligus kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi penguatan literasi digital calon guru secara berkelanjutan dan terencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei yang bertujuan memetakan kondisi literasi digital mahasiswa calon guru secara empiris. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data numerik tanpa melakukan manipulasi variabel. Lokasi penelitian berada di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lamappapoleonro.

Subjek penelitian berjumlah 284 mahasiswa aktif Program Studi PGSD Universitas Lamappapoleonro. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sebagai berikut: (1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan, (2) telah menempuh perkuliahan, dan (3) memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran berbasis teknologi digital, baik dalam bentuk perkuliahan daring, penggunaan *platform e-learning*, maupun pemanfaatan sumber belajar digital dalam proses akademik. Penetapan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dan memadai dalam konteks literasi digital yang diukur.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berbentuk skala Likert dengan lima pilihan respons, mulai dari Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5). Instrumen disusun berdasarkan kerangka teoretis Paul (2005) yang mencakup lima dimensi literasi digital, yaitu: (1) intensitas penggunaan internet, (2) penelusuran informasi (*internet searching*), (3) navigasi hipertekstual (*hypertextual navigation*), (4) evaluasi konten digital (*content evaluation*), dan (5) penyusunan informasi (*knowledge assembly*). Setiap dimensi dijabarkan menjadi lima butir pernyataan sehingga total instrumen terdiri atas 25 butir pernyataan.

Pengumpulan data dilaksanakan pada Januari 2026. Kuesioner didistribusikan secara daring melalui *Google Form* yang tautannya disebarluaskan kepada responden melalui koordinator kelas masing-masing angkatan. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan petunjuk pengisian untuk memastikan pemahaman yang seragam. Partisipasi responden bersifat sukarela dan data yang diperoleh dijamin kerahasiaannya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui tahapan berikut. Pertama, skor respons setiap butir pernyataan direkap dan dijumlahkan per dimensi maupun secara keseluruhan. Kedua, skor total dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus:

$$\%R = (\sum \text{skor perolehan} / \sum \text{skor maksimal}) \times 100\%$$

Keterangan: %R = persentase respons; \sum skor perolehan = jumlah skor aktual responden; \sum skor maksimal = jumlah skor tertinggi yang mungkin dicapai. Ketiga, nilai persentase yang diperoleh ditafsirkan menggunakan kriteria penilaian Riduwan (2018) sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Literasi Digital.

Persentase (%)	Kriteria
$81\% \leq \%R \leq 100\%$	Sangat Baik
$61\% \leq \%R < 80\%$	Baik
$41\% \leq \%R < 60\%$	Cukup Baik

$21\% \leq \%R < 40\%$	Tidak Baik
$\% R < 20\%$	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Riduwan, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil dan pembahasan literasi digital yang dianalisis berdasarkan lima indikator, yaitu intensitas penggunaan internet, kemampuan *internet searching*, serta keterampilan *hypertextual navigation* dalam mengakses dan mengelola informasi digital. Selanjutnya, indikator *content evaluation* menekankan kemampuan individu dalam melakukan penilaian kritis terhadap validitas, keandalan, dan relevansi konten yang diperoleh. Adapun indikator *knowledge assembly* merefleksikan kapasitas individu dalam mengolah, mensintesis, dan mengonstruksi informasi digital menjadi pengetahuan yang terstruktur dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan akademik.

Intensitas Penggunaan Internet

Tabel 2. Intensitas Penggunaan Internet

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Saya menggunakan internet setiap hari untuk berbagai keperluan.	148	52.11	115	40.49	21	7.39	0	0	0	0
Saya menggunakan internet dalam waktu yang cukup lama setiap hari.	64	22.53	113	39.79	99	34.86	8	2.82	0	0
Saya menggunakan kuota internet dalam jumlah yang besar setiap bulan.	69	24.30	96	33.80	112	39.44	6	2.11	1	0.35
Saya sering mengakses internet lebih dari 6 jam dalam satu hari.	56	19.72	92	32.39	117	41.20	19	6.69	0	0
Sebagian besar aktivitas harian saya bergantung pada akses internet.	26	9.15	106	37.32	136	47.89	15	5.28	1	0.35
Saya merasa kebutuhan internet saya terus meningkat dari waktu ke waktu	47	16.55	123	43.31	99	34.86	15	5.28	0	0
Total %		24.06		37.85		34.27		3.70		0.12

Intensitas penggunaan internet mahasiswa calon guru berada pada kategori baik. Mayoritas responden menunjukkan frekuensi, durasi, dan ketergantungan penggunaan internet yang tinggi dalam aktivitas harian. Dominasi kategori baik dan cukup baik pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa internet telah menjadi bagian integral dalam kehidupan akademik mahasiswa. Tingginya intensitas penggunaan mencerminkan pergeseran pola belajar ke arah pembelajaran berbasis digital (Selwyn, 2021; Bond *et al.*, 2021). Kondisi ini berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan adaptif apabila diimbangi dengan pengembangan bahan ajar yang inovatif, interaktif, dan kontekstual guna meningkatkan motivasi serta hasil belajar secara berkelanjutan (Aldi *et al.*, 2022^a; Aldi *et al.*, 2022^b; Aldi *et al.*, 2022^c; Aldi *et al.*, 2022^d; Adnan *et al.*, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan internet yang tinggi pada mahasiswa berkorelasi dengan tuntutan pembelajaran di era digital (Singh *et al.*, 2024; Akpen *et al.*, 2024). Mahasiswa dengan frekuensi akses internet yang tinggi cenderung lebih mudah mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk pencarian informasi

dan komunikasi akademik (Fitriah *et al.*, 2025; Salsabila *et al.*, 2025; Aldi *et al.*, 2025^c; Aldi *et al.*, 2025^d). Meski demikian, intensitas penggunaan yang tinggi perlu diimbangi pembinaan etika digital dan kemampuan berpikir kritis agar pemanfaatan internet memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran.

Internet Searching

Tabel 3. Internet Searching

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Saya menjelajah informasi di internet menggunakan <i>smartphone</i> .	105	36.97	155	54.58	23	8.10	1	0.35	0	0
Saya sering mengakses internet melalui <i>website</i> untuk membaca berbagai informasi.	72	25.35	121	42.61	89	31.34	2	0.70	0	0
Saya mengakses internet untuk menggunakan media sosial.	117	41.20	146	51.41	21	7.39	0	0	0	0
Saya menyukai media sosial berbasis video pendek seperti TikTok, Snack Video, dan sejenisnya.	123	43.31	122	42.96	39	13.37	0	0	0	0
Saya mengakses internet untuk bermain game online.	22	7.75	42	14.78	104	36.61	28	9.85	88	30.98
Saya mengakses internet untuk mencari referensi artikel jurnal dan buku online.	81	28.52	145	51.06	56	19.72	1	0.35	1	0.35
Total %		30.52		42.90		21.09		1.88		5.22

Kemampuan internet *searching* mahasiswa calon guru berada pada kategori baik. Dominasi kategori baik dan sangat baik tampak pada sebagian besar indikator, khususnya penelusuran informasi melalui *smartphone*, akses *website*, serta pencarian referensi akademik. Penggunaan *smartphone* sebagai perangkat utama mencerminkan tingkat mobilitas dan fleksibilitas yang tinggi dalam mengakses informasi. Tingginya intensitas penggunaan media sosial, termasuk *platform* berbasis video pendek, menunjukkan kecenderungan mahasiswa menyukai informasi yang bersifat visual dan ringkas serta kondisi yang menuntut kemampuan seleksi dan evaluasi informasi agar terhindar dari paparan konten yang kurang valid (Yulistiawati, 2019; Weisberg *et al.*, 2023; Panginan & Ramadani, 2023; Susianti & Rahayu, 2024). Penggunaan internet untuk game daring berada pada kategori cukup baik, menandakan aktivitas hiburan digital tidak mendominasi penggunaan secara keseluruhan.

Tingginya pencarian referensi jurnal dan buku digital menunjukkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya akses informasi ilmiah dalam menunjang proses pembelajaran (Aldi *et al.*, 2022^e; Aldi *et al.*, 2025^e). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Rahayu (2024) dan Mbandje (2023) bahwa kemampuan mencari, memilih, dan memanfaatkan informasi digital merupakan kompetensi inti literasi digital. Kemampuan internet *searching* mahasiswa calon guru tergolong baik, namun perlu diperkuat melalui pembinaan keterampilan evaluasi informasi dan pemahaman terhadap kredibilitas sumber, khususnya dalam konteks akademik dan profesional keguruan.

Hypertextual Navigation

Tabel 4. Aspek *Hypertextual Navigation*

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Saya mengetahui jenis-jenis tautan (link) web yang saya kunjungi.	20	14.79	103	57.39	141	26.41	19	1.41	0	0
Saya memahami manfaat dari link web yang saya kunjungi.	46	16.20	140	49.30	96	33.80	1	0.35	1	0.35
Saya memahami karakteristik khusus yang dimiliki oleh link web.	50	17.61	154	54.22	79	27.82	1	0.35	0	0.00
Saya mengetahui perbedaan istilah <i>bandwidth</i> , <i>HTTP</i> , <i>HTML</i> , dan <i>URL</i> .	47	16.55	141	49.65	95	33.45	1	0.35	0	0
Total %		16.29		52.64		30.37		0.62		0.08

Aspek *hypertextual navigation* mahasiswa calon guru berada pada kategori baik, ditunjukkan oleh dominasi kategori baik pada seluruh indikator. Mahasiswa telah mampu mengenali berbagai jenis tautan, memahami fungsinya, serta menguasai istilah teknis dasar seperti *bandwidth*, *HTTP*, *HTML*, dan *URL*. Penguasaan istilah teknis tersebut membantu mahasiswa memahami struktur dan mekanisme kerja web sehingga meningkatkan efektivitas penelusuran informasi (Kose & Kocak, 2024; Greene & Crompton, 2025). Terdapat sebagian kecil responden pada kategori tidak baik, mengindikasikan bahwa pemahaman navigasi hipertekstual belum merata di antara seluruh mahasiswa.

Kemampuan bernavigasi dalam lingkungan hipertekstual merupakan salah satu kompetensi utama literasi digital (Georgopoulou *et al.*, 2025). Pemahaman terhadap struktur dan karakteristik tautan web menjadi dasar pengembangan kemampuan berpikir kritis di ruang digital (Benablo & Graciano, 2023), sehingga memungkinkan mahasiswa menelusuri informasi secara sistematis dan memahami keterkaitan antar sumber. Aspek ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar penggunaan internet menjadi lebih efektif dan bertanggung jawab dalam konteks akademik maupun profesional.

Content Evaluation

Tabel 5. Aspek *Content Evaluation*

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Saya melakukan verifikasi informasi yang diperoleh dari internet agar terhindar dari hoaks.	42	14.78	163	57.39	75	26.40	4	1.41	0	0
Saya meluangkan waktu untuk mencari informasi secara mendalam dari internet.	16	5.63	67	23.59	179	63.03	19	6.69	3	1.06
Saya mencari informasi dari situs resmi seperti .com, .id, .net, serta portal jurnal dan buku.	7	2.46	49	17.25	171	60.21	53	18.66	4	1.41

Saya mengetahui perbedaan istilah bandwidth, HTTP, HTML, dan URL.	123	20.07	158	55.63	67	23.59	2	0.70	0	0
Total %		10.74		38.46		43.30		6.86		0.94

Kemampuan *content evaluation* mahasiswa calon guru berada pada kategori cukup baik. Terdapat kesadaran awal mahasiswa dalam mengevaluasi konten digital, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Pada aspek verifikasi informasi untuk menghindari hoaks, mayoritas mahasiswa berada pada kategori baik; namun pada indikator pencarian informasi secara mendalam dan pemilihan sumber dari situs resmi, dominasi beralih ke kategori cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan kecenderungan mahasiswa mengakses informasi secara cepat dan praktis tanpa penelusuran lanjutan yang memadai. Pemahaman terhadap istilah teknis digital berada pada kategori baik, yang dapat mendukung proses evaluasi konten secara lebih terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lucaser & Acedera (2025) & Weisberg *et al.*, (2023) yang menegaskan bahwa evaluasi konten digital memerlukan keterampilan berpikir kritis serta kebiasaan memverifikasi sumber secara berulang. Penguatan kompetensi tersebut penting agar mahasiswa tidak hanya mampu mengenali informasi yang valid, tetapi juga memahami konteks, tujuan, dan potensi bias dari konten digital yang diakses. Oleh karena itu, meskipun kemampuan *content evaluation* mahasiswa calon guru tergolong cukup baik, diperlukan penguatan melalui pembelajaran literasi digital yang menekankan evaluasi sumber, kredibilitas informasi, serta kesadaran etis dalam penggunaan informasi digital secara bertanggung jawab.

Knowledge Assembly

Tabel 6. Aspek *Knowledge Assembly*

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Saya mencari berita online dari <i>website</i> terpercaya untuk memverifikasi kebenaran informasi.	47	16.55	141	49.65	95	33.45	1	0.35	0	0
Saya memperoleh informasi yang menambah wawasan dari artikel jurnal dan buku online yang terpercaya.	48	16.90	146	51.40	88	30.99	2	0.70	0	0
Saya menyebarkan informasi kepada orang tua, teman, atau orang lain dengan menyertakan sumber informasi.	44	15.49	156	54.93	84	29.58	0	0	0	0
Sebelum membagikan informasi, saya menggunakan kalimat yang jelas, lugas, dan mudah dipahami.	40	14.08	134	47.18	109	38.38	1	0.35	0	0
Saya sering menyertakan gambar saat menyebarkan informasi agar lebih mudah dipahami dan dipercaya.	38	13.38	109	38.38	135	47.54	2	0.70	0	0
Saya sering menyertakan video saat menyebarkan informasi agar lebih mudah dipahami dan dipercaya.	22	7.75	122	42.96	133	46.83	6	2.11	1	0.35

Total %	14.03	47.42	37.80	0,70	0.06
---------	-------	-------	-------	------	------

Aspek *knowledge assembly* mahasiswa calon guru berada pada kategori baik. Mahasiswa telah menunjukkan kemampuan dasar dalam mengolah, menyusun, dan menyebarkan informasi digital secara bertanggung jawab. Pemanfaatan artikel jurnal dan buku daring sebagai rujukan mencerminkan kecenderungan mahasiswa mulai mengakses sumber akademik untuk memperkaya pemahaman (Aqil *et al.*, 2023; Itmamuddin, 2020). Penyebaran informasi dengan mencantumkan sumber serta penggunaan bahasa yang lugas menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengonstruksi ulang informasi secara etis dan efektif, menegaskan bahwa *knowledge assembly* tidak hanya berkaitan dengan penguasaan informasi, tetapi juga kemampuan mengomunikasikannya kepada audiens. Penggunaan elemen visual seperti gambar dan video berada pada kategori cukup baik, menunjukkan pemanfaatan media visual yang masih perlu dioptimalkan (Yulistiawati & Putri, 2025; Humaerah *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Thompson *et al.*, (2014) & Iklima *et al.*, (2025) yang menegaskan bahwa *knowledge assembly* menuntut kemampuan mengintegrasikan berbagai sumber informasi serta menyajikannya kembali secara bermakna. Proses ini menempatkan mahasiswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan produsen pengetahuan. Oleh karena itu, meskipun aspek *knowledge assembly* mahasiswa calon guru tergolong baik, diperlukan pembinaan lanjutan agar kemampuan ini berkembang secara lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks pembelajaran digital dan praktik profesional keguruan.

PENUTUP

Literasi digital mahasiswa calon guru berada pada kategori cukup baik hingga baik, mencerminkan kesiapan awal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas akademik dan pengembangan profesional. Mahasiswa telah menunjukkan kemampuan memadai dalam mengakses informasi, menelusuri sumber daring, memahami navigasi hipertekstual, serta mengolah dan menyebarkan informasi secara relatif bertanggung jawab. Tetapi, literasi digital belum berkembang secara optimal dan merata pada seluruh dimensi khususnya pada aspek evaluasi konten digital dan pendalaman informasi akademik yang mengindikasikan bahwa penguasaan teknis teknologi belum sepenuhnya diimbangi kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan etis.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran empiris multidimensional literasi digital mahasiswa PGSD sebagai calon guru pendidikan dasar, yang selama ini belum banyak dikaji secara terpadu dalam konteks pendidikan keguruan Indonesia. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan literasi digital yang diarahkan pada pengembangan evaluasi sumber, integrasi pengetahuan, dan kesadaran etika digital sebagai bagian dari kompetensi profesional keguruan.

Penelitian ini terbatas pada pendekatan deskriptif kuantitatif yang belum menggali secara mendalam pengalaman dan praktik literasi digital mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan pendekatan kualitatif atau eksperimental untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, sekaligus mengkaji pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik calon guru secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Akpen, C. N., Asaolu, S., Atobatele, S., Okagbue, H., & Sampson, S. (2024). Impact of online learning on student's performance and engagement: a systematic review. *Discover Education*, 3(1), 205.

- Aldi, S., Adnan, A., Azis, A. A., & Bahri, A. (2025^a). 21st Century Student Learning Profile in the Era of Global Challenges. *International Journal of Current Science Research and Review*, 8(06), 3003-3010.
- Aldi, S., Adnan, A & Azis, A. A. (2025^b). *Model Pembelajaran Biologi SaLDI (Stimulation, Learning Community, Discovery, Inferring) Terintegrasi TPACK*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Aldi, S., Adnan, A., & Azis, A. A. (2025^c). Practicality test of SaLDI biology learning model integrated with TPACK on biology materials. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 7(2), 268-279.
- Aldi, S., Adnan, A., Azis, A. A., & Syamsul, B. H. (2025^d). The Influence of SaLDI Biology Learning Model Integrated with TPACK on 4C Skills and Student Learning Independence. *Salud, Ciencia y Tecnología*, (5), 1931.
- Aldi, S., Adnan, A., Ismail, I., & Dzulkarnain, A. F. (2022^a). Uji Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Keterampilan Proses Sains pada materi SMA/MA Kelas XI Semester I. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 128-143.
- Aldi, S. Adnan, A., & Ismail, I. (2022^b). Effectiveness of e-LKPD Based on Science Process Skills Assisted Learning Management System Material Semester I Class XI SMA. *BIOEDUSCIENCE*, 6(3), 338-344. 10.22236/j.bes/638846
- Aldi, S., Adnan, A., & Ismail, I. (2022^c). Biology Learning Profile with Electronic Student Worksheets Based on Science Process Skills. *Journal of Biology Education*, 11(3).
- Aldi, S., Adnan, A., & Ismail, I. (2022^d). Validity Test of Electronic Student Worksheets (e-LKPD) Based on Scientific Processing Skills. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 10-20.
- Aldi, S., Adnan A., Dzulkarnain, A. F., & Marliyah, S. (2022^e). The Influence of Science Process Skills-Based e-LKPD on Learning Outcomes, Learning Motivation, and Metacognitive Abilities of Class XI High School Students. *Bioeduscience*, 6(3), 304-313.
- Aldi, S., Alpian, Y., Yulistiawati, N.A., Yusrina, Y., Fitriah, N. (2025^e). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi pada Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 4(1), 1-13.
- Adnan, A., Salmawati, S., Usman, U., & Aldi, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Buku Ajar Berbantu Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Literasi Sains Biologi Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Biotek*, 11(1), 14-27.
- Amalia, D. N., & Yuliansah, Y. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Self-Efficacy Siswa Kelas XI SMK Abdi Negara Muntilan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(2), 179-192.
- Aqil, D. I., Gayatri, A. M., Hudaya, A., & Adi, T. M. (2023). Peran Sumber Belajar E-Book dan E-Journal sebagai Upaya dalam Meningkatkan Literasi Membaca di Kalangan Mahasiswa. *Nitisara*, 1(1), 10-18.
- Benablo, C. I. P., & Graciano, J. (2023). Digital literacy skills and online information searching strategies as determinants of academic performance of BSIT students. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 12(10), 1-1.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International journal of educational technology in higher education*, 18(1), 50.
- Chen, N., & Dervin, F. (2024). "The Statue of Venus with a Broken Arm Shows Us the Beauty of Incompleteness": University Student Diversity and Experience in Chinese Well-Being and Mental Health Education Textbooks. *Education Sciences*, 14(6), 573.

- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Dolezal, D., Motschnig, R., & Ambros, R. (2025). Pre-service teachers' digital competence: A call for action. *Education Sciences*, 15(2), 160.
- Fitriah, F., Adnan, A., Tulutfiah, B. A., Sulaeman, D. I., Nurlinda, N., Irzal, U. A., ... & Aldi, S. (2025). Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Binomial*, 8(1), 68-81.
- Georgopoulou, M. S., Troussas, C., Krouska, A., & Sgouropoulou, C. (2025). Digital Literacy in Higher Education: Examining University Students' Competence in Online Information Practices. *Computers*, 14(12), 528.
- Greene, J. A., & Crompton, H. (2025). Synthesizing definitions of digital literacy for the Web 3.0. *TechTrends*, 69(1), 21-37.
- Gutierrez-Angel, N., Sanchez-Garcia, J. N., Mercader-Rubio, I., Garcia-Martin, J., & Brito-Costa, S. (2022). Digital literacy in the university setting: A literature review of empirical studies between 2010 and 2021. *Frontiers in Psychology*, 13, 896800. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896800>.
- Herniyastuti, H., Kadir, A., & Yusdarwati, Y. (2025). Membangun Masa Depan: Peran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Inovasi Kurikulum Era Digital. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 3(2), 73-79.
- Herniyastuti, H., & Kadir, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Solusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v3i1.49>
- Humairah, N., Adnan, A., Astisyah, A. D., Haryani, H., Nuristiana, N., Rahmadana, R.A., Jamaluddin, A. B., Aldi, S., (2024). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 6(6). 6584 – 6592.
- Iklina, D., Razaq, M., & Agung, R. P. (2025). Pengaruh Knowledge Sharing Antar Mahasiswa Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kolaboratif di Kampus Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI). *EDUKASI*, 13(2), 454-473.
- Itmamudin, I. (2020). Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 307-324.
- Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50-60.
- Kahar, A. P. (2018). Analisis literasi digital mahasiswa calon guru biologi melalui proyek video amatir berbasis potensi lokal pada mata kuliah ekologi tumbuhan. *Pedagogi Hayati*, 2(1), 1-13.
- Kose, B. T., & Kocak, O. (2024). The predictors of academics' online information searching strategies: A structural model integrating cognitive absorption and digital literacy. *Library & Information Science Research*, 46(2), 101299.
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh pembelajaran literasi digital pada kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (tik) calon guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 107-116.
- Lucaser, A. M. R., & Acedera, A. P. (2025). Information Literacy Skills And Critical Thinking Strategies: Key Factors Of Online Source Credibility Evaluation Skills. *International Journal Of All Research Writings*, 6(7), 128-137.
- Manuella, S. (2023). Pengaruh tingkat literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 263-274.

- Mbandje, D. C., Loureiro, M. J., & Lucas, M. (2023). Digital competence and information literacy: clarifying concepts based on a literature review. *Educational Media International*, 60(3-4), 306-316.
- Michikyan, M., Subrahmanyam, K., Regan, P., Cano, M. Á., Castillo, L. G., Harkness, A., & Schwartz, S. J. (2025). Differences in and relationship between digital access, use, connectivity, skill, engagement, and motivation: implications for digital inequality in online learning among first-generation and continuing-generation undergraduate students. *Discover education*, 4(1), 9.
- Mrah, I. (2022). Digital media literacy in the age of mis/disinformation: The case of Moroccan university students. *Digital Education Review*, (41), 176-194.
- Nisa, A., Nurfadlilah, F., Fahrezi, F., & Mulyana, A. (2025). Kajian Kualitatif Tentang Tantangan Etika Digital Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18395-18405.
- Paul, C. M. (2005). Encyclopedia of information science and technology. *Choice Reviews Online*, 43(01), 43-0002- 43-0002. <https://doi.org/10.5860/choice.43-0002>
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9-16.
- Rachman, A., Dzakir, I., Setiyani, I. D., & Kurniawan, M. F. (2025). Analisis Pembelajaran Modern Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Era Industri 4.0. *Jurnal Media Digital*, 1(02), 120-132.
- Panginan, V. R., & Ramadani, M. (2023). Pengaruh penerapan model Team Games Tournament berbasis literasi digital terhadap kemampuan literasi sains. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 135-141.
- Rahayu, P., Subhiyanto, S., Adityarini, E., & Marzuki, M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Mahasiswa Sebagai Wujud Quality Education dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 30(2), 256-266.
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics (IJT)*, 11(2), 65-94.
- Riduwan. 2018. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210-219.
- Salsabila, M., Zuhaeranisa, Z., Khatima, K., Aprilia, E., Fitrandi, F., Rahayu, L., Putri, A. A., Sulfandi, S., Anugrah HR, M., Resty Panginan, V., & Yulistiawati, N. A. (2025). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 3(2), 116-120.
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates*. New York: Bloomsbury Publishing.
- Singh, R., Singh, S. K., & Mishra, N. (2024). Influence of e-learning on the students' of higher education in the digital era: A systematic literature review. *Education and Information Technologies*, 29(15), 20201-20221.
- Susianti, S., & Lestari, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Shared Reading Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa di UPTD SPF SDN 88 Lonrong. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 100-107.
- Susianti, S., & Rahayu, E. S. (2024). Penerapan Quizizz Dalam Bentuk (Qr-Code) pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 215 Mattampawalie untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 95-106.

- Susianti, S., Panginan, V. R., & Yulia, Y. (2022). Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri 88 Lonrong Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 34-41.
- Susianti, S., & Wahyuliani, N. (2023). Pengaruh Strategi pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 89 Jampu Kabupaten Soppeng. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(1), 12-18.
- Taheri, R., & Pennington, S. E. (2024). The Role of Teacher Education in Improving Digital Literacy: A Pre-Service Teacher Case Study. *Networks: An Online Journal for Teacher Research*, 25(2), 6.
- Thompson, K. M., Jaeger, P. T., Taylor, N. G., Subramaniam, M., & Bertot, J. C. (2014). *Digital literacy and digital inclusion: Information policy and the public library*. USA: Bloomsbury Publishing PLC.
- Thoyib, M. (2025). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Dan Dosen Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Digital Yang Dinamis. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(10), 1-10.
- Trixa, J., & Kaspar, K. (2024). Information literacy in the digital age: information sources, evaluation strategies, and perceived teaching competences of pre-service teachers. *Frontiers in Psychology*, 15, 1336436.
- Ulimaz, A., Sembiring, D., Amahoru, A., Suwarsito, S., & Ahyani, E. (2024). Analisis Kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Mengadaptasi Potensi Teknologi Metaverse dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8531-8539.
- UNESCO, A. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4. 2. UNESCO Institute for Statistics*, 2. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403>
- Wahyuni, T., Shakila, Z., Almatasya, S. A. P., & Halim, A. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 108-115.
- Weisberg, L., Wang, X., Wusylko, C., & Kohnen, A. (2023). Critical Online Information Evaluation (COIE): A comprehensive model for curriculum and assessment design. *Journal of Media Literacy Education*, 15(1), 14-30.
- Weisberg, L., Wang, X., Wusylko, C., & Kohnen, A. (2023). Critical Online Information Evaluation (COIE): A comprehensive model for curriculum and assessment design. *Journal of Media Literacy Education*, 15(1), 14-30.
- Yulistiawati, N. A., & Putri, N. D. (2025). Integrasi literasi sains dan teknologi digital dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di SDN 44 Sekkanyili Kab. Soppeng. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 3(2), 80-83.
- Yulistiawati, N. A. (2019). Pentingnya Motivasi Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Biologi. *In Seminar Nasioal Biologi VI (pp. 1-4)*.
- Zhang, S., Mingyue Gu, M., Sun, W., & Jin, T. (2024). Digital literacy competence, digital literacy practices and teacher identity among pre-service teachers. *Journal of Education for Teaching*, 50(3), 464-478.